

Peran Wali Kelas Bagi Peserta Didik Inklusif Kelas VII-B Dalam Pengenalan dan Penulisan Huruf Hijaiyah



Pendidikan Inklusif

A. PENGERTIAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang memerhatikan cara mentransformasikan sistem pendidikan, sehingga dapat merespon keanekaragaman peserta didik yang memungkinkan guru dan peserta didik merasa nyaman dengan keanekaragaman tersebut, serta melihatnya lebih sebagai suatu tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar dari pada melihatnya sebagai suatu permasalahan.

Menurut **Staub dan Peck (1995)** mengemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang sesuai bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya

Pendidikan inklusif dalam **Permendiknas No. 70 tahun 2009** didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Sekolah inklusif adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi semua peserta didik pada sekolah yang sama tanpa diskriminasi, ramah dan humanis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi semua peserta didik agar menjadi insan yang berdayaguna dan bermartabat. Suatu penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus semua peserta didik untuk itu sekolah perlu melakukan berbagai modifikasi dan/atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran, serta sistem penilaiannya.

B. TUJUAN

Pendidikan inklusif memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang setara dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Tujuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan upaya untuk membangun masyarakat yang inklusif.

Secara terperinci, tujuan Pendidikan inklusif adalah;

- **Memberikan kesempatan yang sama**
Semua siswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuannya, berhak mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas.
- **Mengembangkan potensi maksimal**
Pendidikan inklusif bertujuan untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya, sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing.
- **Membangun lingkungan belajar yang inklusif**
Menciptakan lingkungan belajar yang menerima perbedaan, menghargai keberagaman, dan mendorong kerja sama antar siswa.
- **Mendorong partisipasi aktif**
Memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.
- **Mengembangkan keterampilan sosial**
Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain yang berbeda.
- **Menghilangkan diskriminasi**
Menghapus stigma dan diskriminasi terhadap siswa dengan kebutuhan khusus.
- **Menyiapkan siswa untuk kehidupan di Masyarakat**
Membekali siswa dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang produktif dan bertanggungjawab.

C. PRINSIP - PRINSIP PENDIDIKAN INKLUSIF

Berikut ini merupakan prinsip dasar Pendidikan inklusif;

- **Seluruh siswa**
Semua siswa, terlepas dari kemampuannya, memiliki hak untuk belajar Bersama dan mendapat Pendidikan yang sama.

➤ **Keberagaman**

Keberagaman dalam kelas dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya bagi semua siswa.

➤ **Kolaborasi**

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan profesional lainnya sangat penting untuk keberhasilan pendidikan inklusif.

➤ **Akomodasi**

Sekolah perlu menyediakan berbagai bentuk akomodasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

➤ **Pembelajaran berdiferensiasi**

Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa.

D. TANTANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Sekolah inklusif merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi semua peserta didik pada sekolah yang sama tanpa diskriminasi, ramah dan humanis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi semua peserta didik agar menjadi insan yang berdayaguna dan bermartabat. Suatu penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus semua peserta didik, untuk itu sekolah perlu melakukan berbagai modifikasi dan/atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran, serta sistem penilaiannya. Berikut ini merupakan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan Pendidikan inklusif;

a. **Kurangnya Sumber Daya**

Kurangnya guru yang terlatih, fasilitas yang memadai, dan dukungan finansial dapat menjadi kendala.

b. **Sikap Masyarakat**

Sikap masyarakat yang masih diskriminatif terhadap penyandang disabilitas dapat menghambat penerimaan pendidikan inklusif.

c. **Kurikulum**

Kurikulum yang kaku dan tidak fleksibel dapat menyulitkan dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.

d. **Peran Guru**

Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda.

E. AKSI NYATA

Saya selaku wali kelas yang mengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang kelas VII sekaligus sebagai Wali Kelas di VII B. Pada kelas tersebut terdapat siswa inklusi sebanyak 2 siswa yang masing-masing siswa putra dan putri. Jumlah siswa dalam 1 kelas berjumlah 35 siswa artinya dapat dikatakan kelas besar yang terdapat 18 siswa putra dan 17 siswa putri. Dari berbagai latar belakang siswa yang majemuk ini dapat dikatakan memiliki karakteristik yang majemuk dan dari berbagai latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda-beda.

a. Identifikasi

Proses mengenali dan memahami kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Proses ini menjadi langkah awal untuk menentukan tujuan pembelajaran, yang saya dapatkan pada kedua siswa inklusif ini memiliki keterlambatan dalam belajar yang artinya rencana pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah proses identifikasi, saya melakukan asesmen. Hal ini dibutuhkan untuk menemukan kondisi peserta didik seperti aspek potensi kelebihan dan kekurangan dari peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran

Dalam menerapkan pembelajaran Pembelajaran Agama Islam pada kelas heterogen yang berjumlah 35 peserta didik dengan 2 peserta didik memiliki kebutuhan khusus dengan level rendah atau keterlambatan belajar. Pertama saya melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan ini pembelajaran yang saya lakukan mengedepankan pada pengenalan huruf dalam praktek pembacaan dan menulis Al-qur'an.

Pembelajaran yang berbasis masalah memberikan acuan demi mencapai tujuan belajar. Hal ini saya terapkan untuk membangun rasa kepercayaan diri serta mampu membaca dan menulis dalam praktik pembelajaran pengenalan dan penulisan huruf Hijaiyah. Kemudian pembelajaran diisi dengan variasi dalam bentuk kartu-kartu bertuliskan huruf hijaiyah.

Memberikan pembelajaran yang berdiferensiasi seperti memberikan materi dan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Kemudian pembelajaran disesuaikan dengan metode atau gaya belajar visual, auditoria tau kinestetik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahap ini cenderung menggunakan gaya belajar visual-auditory. Memberikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang dalam artian akan tumbuh minat membaca peserta didik. Diakhir tidak lupa memberikan umpan balik yang mengedepankan

peserta didik lebih ceria sehingga menumpuhkan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Merencanakan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran adalah langkah penting dalam proses belajar-mengajar. Rencana yang baik akan memastikan kegiatan belajar berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Awal melakukan perencanaan saya harus memahami tingkat pemahaman, minat dan gaya belajar. Penyesuaian tingkat kesulitan materi, keterkaitan dengan materi sebelumnya, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Disisi lain tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan penggunaan instrument penilaian harus sesuai dengan indikator-indikator tujuan pembelajaran serta memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

d. Sumber Daya

Sumberdaya pembelajaran saya menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan relevan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pemilihan sumber daya harus memenuhi beberapa kriteria seperti relevansi materi yang akan diajarkan dengan tujuan pembelajaran, sumber daya juga mengacu pada ketertarikan siswa sehingga minat siswa akan tumbuh, kombinasi sumber daya atau alat pembelajaran sangat penting sebagai sarana siswa agar tidak timbul kebosanan saat pembelajaran, dan sumber daya atau alat penunjang pembelajaran yang mudah digunakan dan mudah diakses oleh peserta didik.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai keberhasilan proses belajar-mengajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi yang saya lakukan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian akhir siswa terhadap tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan materi pembelajaran keterampilan maka saya menggunakan aspek penilaian formatif dan sumatif. Siswa dapat mengetahui dan dapat menuliskan kembali huruf hijaiyah yang ditampilkan pada kartu. Saya menggunakan rubrik penilaian agar sesuai dan terukur melihat gerakan yang ditampilkan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran dan sebagai alat evaluasi pembelajaran berikutnya.

F. REFLEKSI

Refleksi pembelajaran adalah proses berpikir secara mendalam tentang pengalaman belajar yang telah dilalui, baik itu bagi siswa, guru, atau siapa pun yang terlibat dalam proses belajar, refleksi ini sangat penting untuk mengidentifikasi apa yang sudah berhasil, apa yang belum, dan apa yang perlu diperbaiki.

Pemahaman baru apa yang Anda dapatkan setelah mempelajari konsep pendidikan inklusif?

Hal yang pertama yang saya pikirkan setelah mempelajari konsep Pendidikan Agama Islam ternyata tidak mudah dalam merencanakan pembelajaran pada kelas yang jumlah siswanya 35 peserta didik dengan 2 peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu dari konsep ini pembelajaran harus mengacu pada hak-hak peserta didik yang memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. Rasa toleransi pada lingkungan belajar dibangun demi terciptanya lingkungan belajar yang inklusif yaitu dengan menerima perbedaan dan menghargai perbedaan serta mendorong kerjasama antar siswa.

Bagian manakah dari konsep pendidikan inklusif dan kaitannya dalam pembelajaran yang paling menantang?

Konsep Pendidikan inklusif yang saat ini diterapkan sudah sangat baik, dengan mengedepankan pembelajaran untuk semua, pembelajaran yang menerima perbedaan dan menghargai perbedaan seperti peserta didik inklusif serta mampu mendorong kerjasama antar peserta didik umum dan peserta didik inklusi. Tantangan yang saya hadapi yaitu ketika saya dan guru pada umumnya kurang menguasai dalam penerapan atau situasi pembelajaran ketika dalam kelas inklusif, kemungkinan saya masih dalam proses perubahan dengan pemahaman pembelajaran yang inklusif.

Hal-hal lain apakah yang ingin Anda pelajari lagi terkait dengan pendidikan inklusif dan kaitannya dengan pembelajaran?

Saya ingin mempelajari hal-hal baru khususnya pembelajaran di kelas inklusif seperti teknik-teknik aktifitas pembelajaran yang mengedepankan diferensiasi, selain itu saya juga ingin mempelajari hal-hal bersifat penanganan bagi siswa inklusif yang sulit terkendali atau cenderung sulit untuk fokus dalam belajar. Pemberian pemahaman kepada peserta didik untuk menghargai perbedaan menerima perbedaan dan bekerjasama yang efektif efisien dan bermakna.



➤ Diteruskan

Mohon bantuannya Bapak/ Ibu untuk memberikan umpan balik baik positif maupun negatif mengenai Bagaimana pendidikan inklusif dapat ditingkatkan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus pada mata pelajaran agama islam terutama dalam pengenalan dan penulisan huruf hijaiyah? Terimakasih atas bantuannya 🙏

15.28

Menurut saya setiap anak berhak untuk mendapatkan pengajaran sesuai dengan undang-undang dasar dan program pemerintah. Kesetaraan bagi siapapun untuk mendapat pembelajaran. Pada pendidikan anak yang berkebutuhan pasti memiliki tantangan lebih terutama dalam mengenal huruf. Seperti yang di turunkan pada wahyu pertama dari Allah kepada Rasulullah adalah membaca. Maka terutama anak berkebutuhan untuk mengenal huruf hijaiyah dapat membantu dengan cara membacanya mungkin dapat dibantu dengan alat bantuan bisa berupa buku penunjang, kartu soal atau kartu bergambar.

Negatifnya adalah kita tidak bisa menyamaratakan gaya belajar setiap anak berkebutuhan karena mereka punya gaya belajar berbeda sehingga menjadi tantangan kita kembali untuk menentukan gaya belajar pada siswa berkebutuhan

15.33 ✓✓

Berikut adalah umpan balik mengenai pendidikan inklusif untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus pada mata pelajaran Agama Islam, terutama dalam pengenalan dan penulisan huruf Hijaiyah:

Umpan Balik Positif

1. **Penggunaan multimedia:** Menggunakan multimedia seperti video, animasi, dan aplikasi dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus memahami dan mengingat huruf Hijaiyah dengan lebih baik.
2. **Penggunaan bahan ajar yang disesuaikan:** Menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu mereka memahami dan menguasai huruf Hijaiyah dengan lebih baik.
3. **Kerja sama dengan orang tua:** Bekerja sama dengan orang tua siswa dapat membantu memantau kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang lebih efektif.

Umpan Balik Negatif

1. **Kurangnya sumber daya:** Kurangnya sumber daya seperti buku, multimedia, dan fasilitas dapat menghambat proses belajar siswa dengan kebutuhan khusus.
2. **Kurangnya pelatihan guru:** Kurangnya pelatihan guru dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus dapat menghambat proses belajar siswa.
3. **Kurangnya waktu:** Kurangnya waktu untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus dapat menghambat proses belajar siswa.
4. **Kurangnya dukungan dari sekolah:** Kurangnya dukungan dari sekolah dapat menghambat proses belajar siswa dengan kebutuhan khusus.

15:41

 Ketik pesan